

Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Puji Kusumandari, Nur Rohmah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-Mail: kuccuma.94@gmail.com, nur.rohmah@uin-suka.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the management of the Hizbul Wathan extracurricular activities include planning, organizing, implementing and monitoring activities in order to form the character of leadership high school students Muhammadiyah 2 Yogyakarta. The results showed that: (1) management of extracurricular activities extracurricular activities in high school Muhammadiyah Yogyakarta 2 i.e. includes planning activities, organizing, implementing and monitoring activities. (2) the factors supporting the management of extracurricular Hizbul Wathan is: support from the school, the availability of competent human resources, adequate infrastructure and facilities, allocating time, and students that followed the event. Factors restricting extracurricular Hizbul Wathan is management: students, i.e. students who rarely follow Hizbul Wathan extracurricular activities, there is a sudden event as well as the existence of activities extracurricular activities collide with Hizbul Wathan. (3) the results of extracurricular activities Hizbul Wathan in SMA Muhammadiyah Yogyakarta 2 i.e. the growing attitude of responsibility, independent and honest nature to students, students are able to understand and apply the material activities in daily activities, and the growing interest of students towards extracurricular activities Hizbul Wathan.

Keywords: *Extracurricular Management, Hizbul Wathan, Leadership*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dalam rangka membentuk karakter kepemimpinan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen ekstrakurikuler ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. (2) faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah: adanya dukungan dari sekolah, tersedianya SDM yang berkompeten, sarana dan prasarana yang

memadai, pengalokasian waktu, dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah: siswa, yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, adanya acara mendadak serta adanya kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. (3) hasil kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni tumbuhnya sikap tanggung jawab, mandiri dan sifat jujur pada diri siswa, siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi kegiatan dalam kegiatan sehari-hari, dan meningkatnya minat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Kata Kunci: *Manajemen Ekstrakurikuler, Hizbul Wathan, Kepemimpinan*

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan bakat untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Semakin berkualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia semakin maju pula tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan dukungan dari pejabat-pejabat tinggi yang berintelektual dan berkepribadian yang baik.

Berbeda dengan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini yang mengalami kemerosotan nilai sosial yang terjadi pada masyarakat hingga para petinggi negeri. Sebut saja seperti semakin maraknya kasus pencurian, pergaulan bebas pada remaja, hingga banyaknya kasus korupsi yang terjadi pada para petinggi negeri maupun pemimpin di berbagai wilayah Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena minimnya nilai-nilai sosial dan nilai kepemimpinan yang belum terbentuk pada para pemimpin negara yang nantinya menjadi panutan para generasi muda saat ini.

Kepemimpinan sangatlah penting bagi setiap manusia dan perlu diajarkan serta dipupuk sejak dini untuk melatih sikap tanggung jawab dan mampu berfikir kritis serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai sosial sehingga dapat terbentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan

untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler pramuka sudah tidak asing lagi bagi para pelajar Indonesia, baik dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Tingkat Atas. Peran kegiatan pramuka sangat memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap perkembangan karakter siswa, mulai dari sikap disiplin hingga cinta tanah air. Materi dalam kepramukaan yakni materi yang menyangkut pada pembentukan karakter, mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, hingga lainnya yang telah disesuaikan dengan kurikulum.

Gerakan kependuan Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang sejenis dengan pramuka, yang berperan dalam membentuk karakter siswa. SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Yogyakarta yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan memiliki banyak siswa yang direkrut dari berbagai kalangan masyarakat baik dari dalam daerah maupun luar daerah Yogyakarta. Selain itu, dengan merekrut pembina-pembina yang berkompeten, mampu mengantarkan sekolah tersebut ke dalam salah satu lembaga pendidikan swasta khususnya yang sukses dalam bidang ekstrakurikuler Hizbul Wathan tersebut. Suksesnya kegiatan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta tentu tak lepas dari manajemen/pengelolaan yang baik pula oleh pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah maupun para pembina. Pada dasarnya sebuah kegiatan memerlukan manajemen/pengelolaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik mulai dari awal hingga akhir. Penelitian ini merupakan bagian dari hasil penelitian tugas akhir di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah bimbingan Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

Konsep Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Kemudian digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2006: 4). Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedang pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola (Terry dan Rue, 1996: 1).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan pula sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Muhaimin, dkk., 2008: 74).

Muhaimin, dkk., (2008: 74) juga menyebutkan bahwa pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (disingkat HW) adalah salah satu organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah HW didirikan pertama kali di Yogyakarta pada 1336 H (1918 Masehi) atas prakarsa KH. Ahmad Dahlan, yang merupakan pendiri Muhammadiyah. HW didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

Manajemen ekstrakurikuler merupakan suatu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar program kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Banyak sekali tokoh-tokoh yang berperan dalam bidang manajemen, salah satunya yakni George R. Terry.

George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manager*. George R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengkoordinasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan), yang biasa disingkat menjadi *POAC*. Dalam hal ini, fungsi-fungsi manajemen ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a. *Planning* (Perencanaan)
Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan berkaitan dengan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu yang akan datang dan merumuskan hal-hal yang harus dilakukan agar tujuan tersebut tercapai.
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
Pengorganisasian adalah proses untuk mengelompokkan hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini mencakup pembagian komponen-komponen kegiatan yang akan dibutuhkan, pembagian tugas, dan menetapkan wewenang pada kelompok/ organisasi tersebut.
- c. *Actuating* (pelaksanaan)
Pelaksanaan merupakan langkah nyata/ aksi pada kegiatan yang telah dirumuskan, yakni dengan menggerakkan anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.
- d. *Controlling* (pengawasan)
Pada dasarnya pengendalian merupakan kegiatan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana atau tidak. *Controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Karakter Kepemimpinan Siswa

Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut *leader*. Kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership* (Nawawi, 1993: 16). *Leadership* berasal dari bahasa Inggris. *Leadership* memiliki arti luas, yaitu meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan. *Leadership* memiliki kata dasar *leader* yang berarti pemimpin. Kata pemimpin dalam Bahasa Indonesia memiliki banyak arti, misalnya pimpinan, ketua, atau komandan. Namun dalam arti yang lebih dalam, pemimpin yang dimaksudkan di dalam *leadership* harus diartikan sebagai seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau institusi yang terlibat di dalamnya (Tikno lensufiie, 2010: 2).

Kartini Kartono (2010: 36) mengemukakan konsep mengenai persyaratan kepemimpinan harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

1. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu "*mbawani*" atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

3. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Stogdill dalam bukunya *Personal Factor Associated with Leadership* yang dikutip oleh James A. Lee dalam bukunya *Management Theories and Prescriptions* menyatakan, bahwa pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau verbal *facility*, kealihan, kemampuan menilai.
- b. Prestasi/ *achievement*: gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga dan atletik dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab: mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasi: aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status: meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

Sedang Earl Nightingale dan Whitt Schult dalam bukunya *Creative Thinking – How to Win Ideas*, menuliskan kemampuan pemimpin dan syarat harus dimiliki ialah:

- 1) Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (*individualism*)
- 2) Besar rasa ingin tahu, dan cepat tertarik pada manusia dan benda-benda (*curious*)
- 3) Multiterampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam
- 4) Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan
- 5) Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna
- 6) Mudah menyesuaikan diri, adaptasinya tinggi
- 7) Sabar namun ulet, serta tidak “*mandek*” berhenti
- 8) Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih, ulet, realistis
- 9) Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato
- 10) Berjiwa wiraswasta
- 11) Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil risiko
- 12) Tajam firasatnya, tajam, dan adil pertimbangannya
- 13) Berpengetahuan luas, dan haus akan ilmu pengetahuan
- 14) Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing oleh idealisme tinggi
- 15) Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi dan daya inovasi.

Pada dasarnya, pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan anggota-anggota biasa lainnya. sebab karena kelebihan-kelebihan tersebut dia bisa berwibawa dan dipatuhi oleh bawahannya. Terutama sekali ialah: kelebihan di bidang moral dan akhlak, semangat juang, ketajaman inteligensi, kepekaan terhadap lingkungan, dan ketekunan-keuletan (*Ausdauer*). Serta yang

penting lainnya ialah memiliki integritas kepribadian tinggi, sehingga dia menjadi dewasa-matang, bertanggung jawab, dan Susila (Kartono, 2010: 37-38).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

1. Perencanaan

Langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dikatakan bahwa telah dipersiapkan secara matang. Untuk langkah perencanaan yang pertama, kepala sekolah merekrut pembina Hizbul Wathan. Dalam perekrutan pembina, calon pembina ditawarkan oleh pihak sekolah untuk membantu melatih anak-anak dalam kegiatan Hizbul Wathan dan bertemu dengan kepala sekolah. Setelah persetujuan dari kedua belah pihak, akhirnya pada tahun ajaran 2006-2007 pembina mengawali tugasnya. Pembina yang mengabdikan saat ini diantaranya yaitu Bapak Arifudin Nurachman yang direkrut dari luar sekolah, serta Bapak Sapto Hari Pratomo, S.Pd., yakni pembina yang berasal dari dalam sekolah dan menjadi guru di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih awal.

Langkah kedua dalam perencanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yakni perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan penyusunan program kerja. Dalam perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler, diperoleh hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan 3x dalam seminggu, yakni Selasa, Kamis dan Sabtu. Kemudian perencanaan penyusunan program kerja tahunan terdapat tiga kegiatan perkemahan yakni kegiatan kemah awal tahun, kemah HW prestasi, dan kemah akhir tahun.

Perencanaan kegiatan juga tak lepas dari perencanaan materi-materi kegiatan Hizbul Wathan yang disusun sesuai kurikulum. Pada perencanaan materi, pada dasarnya mengacu pada juknas (petunjuk nasional) dan juknis (petunjuk teknis) dari Kwartir Pusat.

Selain itu, perencanaan lainnya yakni perencanaan kegiatan keluar, yang hampir semua kegiatan direncanakan oleh anak-anak (Dewan Qobilah), mulai dari pembuatan proposal, *survey* tempat, pembuatan proposal, pembuatan RAP serta anggaran biaya. Dewan Qobilah inilah yang bertanggung jawab terhadap perencanaan kegiatan keluar.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah melaksanakan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan baik, terbukti dengan pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar.

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian didefinisikan oleh Robbins sebagai aktivitas yang menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang melaksanakannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan dan didistribusikan, kepada siapa

akan dilaporkan hasilnya, dan dimana keputusan mengenai hal tersebut akan dibuat.

pengorganisasian pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni meliputi kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru, pembina dan pelatih ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam rangka mencapai tujuan ekstrakurikuler, masing-masing memiliki tugas tertentu sesuai dengan jabatannya.

Pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yakni sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai edukator, administrator, supervisor, pemimpin/*leader*, inovator dan motivator pada setiap kegiatan.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki tugas untuk mengatur dan membina program kegiatan OSIS/IPM yang meliputi kepramukaan/HW, PMR, KIR, Tonti, Tapak Suci, PKS, Bhastema, Komputer, Qiro'ah, BMH, Fotografi, Basket, *Volly*, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Panjat dinding, BHC, Robot, dan lain-lain.
- c. Pembina memiliki tugas sebagai penanggung jawab terhadap program kerja yang direncanakan, mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan, dan membantu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.
- d. Pelatih memiliki tugas untuk memberikan materi/ fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dimulai dengan diawali upacara apel dan berdoa bersama. Kegiatan ini berlangsung di depan Laboratorium IPS yang berada di lantai 3. Kegiatan ini dipimpin oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, praktek dan tanya jawab. Pelatih memberikan materi kepada siswa, siswa mencatat materi dan pada akhir kegiatan inti biasanya diadakan tanya jawab maupun tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Praktek saat ini dilakukan saat diperlukan saja, misalnya praktek mendirikan tenda, tali temali, dan sebagainya. Untuk menambah semangat dan mengatasi siswa yang merasa bosan, pelatih menambahkan kuis maupun game yang dapat berupa permainan kata tersembunyi ataupun sandi morse.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, siswa mengisi presensi kehadiran dan bersiap-siap untuk mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan bersalaman dengan pelatih dan pembina.

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi siswanya. Kegiatan ini lebih santai dan lebih enak diikuti, dan tidak tegang. Agenda kegiatan pun menyenangkan dan bervariasi, tidak monoton. Dengan pelaksanaan yang menyenangkan tersebut, siswa juga merasa senang untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, yakni tidak semua siswa bisa hadir mengikuti ekstrakurikuler.

4. Pengawasan

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan (Terry, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pengawasan pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan meliputi pengawasan terhadap pembina dan pelatih, pengawasan terhadap siswa dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Pengawasan terhadap pembina dan pelatih dilakukan dengan adanya presensi kehadiran dari masing-masing pembina dan pelatih ekstrakurikuler.

Langkah selanjutnya yakni pengawasan terhadap siswa, yakni dengan cara presensi kehadiran siswa. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, peran siswa kelas XI sebagai Dewan Qobilah difungsikan sebagai uluran tangan. Siswa kelas XI ikut membantu dalam mengawasi siswa kelas X. Pengawasan yang dilakukan yakni dengan mengecek presensi kehadiran siswa, dan apabila terdapat banyak jumlah ketidakhadiran siswa maka pembina maupun pelatih ekstrakurikuler akan menghubungi wali kelas siswa tersebut, sehingga hal tersebut akan ditindaklanjuti dengan bantuan wali kelas. Selain itu, dalam kegiatan perkemahan juga dilakukan pengawasan oleh pembina dan pelatih yakni dengan melakukan pendampingan pada setiap kegiatan. Dengan dilakukannya pendampingan tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut.

Langkah terakhir yakni pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Pengawasan ini dilakukan dengan melakukan pemantauan oleh sekolah, yakni dengan adanya jadwal piket Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru yang dilaksanakan setiap hari hingga pukul 17.00. Selain melaksanakan piket, kegiatan pengawasan juga dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan pembina dan pelatih, kemudian mencermati program kerja dan silabi ekstrakurikuler, dan yang terakhir dengan melakukan koordinasi dengan pembina pelatih terkait dengan keefektifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Apabila belum efektif, maka pihak sekolah akan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa agar dilakukan tindakan selanjutnya.

Jadi pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah baik, dengan melakukan presensi siswa, presensi pembina dan pelatih, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun kegiatan perkemahan di luar sekolah dan dengan diadakannya evaluasi kegiatan. Dengan diadakannya pengawasan ini akan diketahui apakah kegiatan dapat berjalan sesuai rencana atau belum.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Faktor Pendukung

1. Dukungan dari sekolah
Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tentu tidak lepas dari dukungan dari sekolah, baik dukungan materiil maupun non materiil. Adanya kegiatan ekstrakurikuler termasuk Hizbul Wathan merupakan sarana yang disediakan sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
2. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkompeten
Tersedianya Sumber Daya Manusia yang berupa pembina dan pelatih ekstrakurikuler yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam bidangnya terutama kependuan merupakan hal yang sangat penting.
3. Sarana dan prasarana yang memadai
Sarana dan prasaran merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. dalam hal ini, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sudah tersedia berbagai fasilitas seperti papan tulis hingga ruangan kegiatan.
4. Pengalokasian waktu
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah terjadwal dengan baik dengan pengalokasian waktu yang tepat. Sehingga diharapkan pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan optimal.
5. Siswa
Siswa juga merupakan faktor pendukung dalam manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Artinya, siswa yang dimaksudkan yakni siswa yang memiliki dan memahami terhadap pentingnya suatu kegiatan tersebut.

Faktor Penghambat

- a. Siswa
Siswa dapat juga menjadi faktor penghambat dalam manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam hal ini, siswa yang menjadi penghambat yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan, dan persentase kehadiran dan nilainya tidak mencukupi atau dibawah standar dan akan mempengaruhi pada kenaikan kelas. Selain itu, rasa malas pada siswa juga

menjadi penghambat dalam terlaksananya manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muha.

b. Adanya acara mendadak

Kendala dapat datang dari mana saja, termasuk adanya acara atau kegiatan sekolah yang mendadak. Dengan begitu, maka mau tak mau kegiatan yang sudah telah berjalan seperti biasa harus tertunda. Maka dengan itu, perlu adanya perencanaan lain untuk mengantisipasinya.

c. Berbenturan dengan kegiatan sekolah

Penghambat manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang terakhir yaitu berbenturan dengan kegiatan sekolah yang lain. Kegiatan ini seperti diselenggarakannya *try out* maupun Ujian Tengah Semester. Dengan adanya kegiatan ini, maka semua kegiatan ekstrakurikuler ditunda atau diliburkan dan diganti dengan pertemuan berikutnya. Dengan ditundanya kegiatan ekstrakurikuler, maka ada rencana kegiatan hingga materi juga akan keteteran.

Hasil Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Tumbuhnya sikap tanggung jawab, mandiri dan sifat jujur pada diri siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, karakter siswa juga akan tumbuh dan terbentuk secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga mampu menumbuhkan sikap-sikap positif yang mengarah pada karakter kepemimpinan, seperti tanggung jawab. Tumbuhnya sikap tanggung jawab ini diaplikasikan pada sikap tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pembina maupun pelatih.

Siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi kegiatan dalam kegiatan sehari-hari. Proses kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan interaksi antara siswa dengan pembina dan pelatih melalui penyampaian materi-materi kegiatan. Dengan penyampaian materi tersebut siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter dalam dirinya.

Meningkatnya peminat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Salah satu indikator dari keberhasilan baik atau tidaknya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah dilihat dari diterima atau tidaknya ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terbilang baik dan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peminat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dari tahun ke tahun. Dari kelas X, peminat kegiatan ekstrakurikuler ini cukup baik, yakni mencapai 140 siswa. Sedangkan dari kelas XI, kurang lebih sebanyak 70 siswa.

Simpulan

Penerapan manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni melalui empat tahap, yakni perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui proses perekrutan pembina/tenaga SDM, penyusunan program kerja, serta penyusunan materi pembelajaran. Pengorganisasian dengan memberikan tugas dan wewenang kepada yang bersangkutan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina dan pelatih. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dengan jadwal tiga kali dalam seminggu, dan tahap terakhir dengan pengawasan, dimana pada tahap ini kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan akan dikoreksi mengenai adakah penyimpangan dan mengkoreksi kegiatan agar dapat terlaksana lebih baik dari sebelumnya.

Faktor pendukung Manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan, antara lain: (1) adanya dukungan dari sekolah, (2) tersedianya SDM yang berkompeten, (3) sarana dan prasarana yang memadai, (4) pengalokasian waktu, dan (5) siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Faktor penghambat yakni antara lain: (1) siswa, yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, (2) adanya acara mendadak serta (3) adanya kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Hasil dari kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa yakni, (1) tumbuhnya sikap tanggung jawab, mandiri dan sifat jujur pada diri siswa, (2) siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi kegiatan dalam kegiatan sehari-hari, dan (3) Meningkatnya peminat siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Daftar Pustaka

- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- G.R. Terry, dan L. W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Iensufiie, Tikno, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gama Univ Press, 1993.
- Usman, Husaini, *Manajemen (Teori Praktik dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.